



**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT
BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM
MENINGKATKAN JENJANG PENDIDIKAN FORMAL DI
KABUPATEN TABANAN**

*(The Analysis of Threat Factors of Intermediate Schools' Teachers
In Formal Education Upgrading at Tabanan Regency)*

TESIS

MAGISTER MANAJEMEN

Oleh :

Drs. I Gede Ketut SUNARYA
NIM 070820101047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER**

Agustus, 2009



**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT
BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM
MENINGKATKAN JENJANG PENDIDIKAN FORMAL DI
KABUPATEN TABANAN**

*(The Analysis of Threat Factors of Intermediate Schools' Teachers
In Formal Education Upgrading at Tabanan Regency)*

**TESIS DISERAHKAN KEPADA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER UNTUK MEMENUHI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR**

MAGISTER MANAJEMEN

Oleh :

Drs. I Gede Ketut SUNARYA

NIM 070820101047

Drs. Kamarul Imam, MSc. (Dosen Pembimbing Utama)

Drs. Agus Supriyono, MM. (Dosen Pembimbing Anggota)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER**

Agustus, 2009

MOTTO

Pengelolaan adalah suatu seni mengatur sesuatu, sejak perencanaan, organisasi, pelaksanaan sampai dengan pengendalian. Pengelolaan yang baik dan ilmiah menghilangkan unsur subyektivitas diri si pengelola.

Masa kini, pengelolaan telah menjadi suatu ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pengelola yang baik harus mengikuti perkembangan ilmu tersebut agar tetap profesional.

ABSTRAKSI

Sekarang ini, guru pada SMP dituntut paling sedikit memiliki latar belakang pendidikan strata-1 (S_1) pada berbagai bidang keilmuan, seperti : matematika, sejarah, bahasa Indonesia, dan lain-lain. Di satu sisi, masih banyak guru SMP yang belum memenuhi syarat kualifikasi seperti itu. Di Kabupaten Tabanan, masih ada sekitar 42,00% guru SMP yang belum memenuhi kualifikasi tersebut. Tentu ada hambatan-hambatan yang cukup signifikan mengapa hal tersebut harus terjadi. Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam meneruskan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi daripada jenjang pendidikan sebelumnya bisa berupa : (a) faktor usia; (b) faktor pembiayaan; (c) faktor motivasi; (d) faktor urutan; (e) faktor kelangkaan bidang ilmu; dan faktor-faktor lainnya.

Berdasar latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah faktor-faktor usia guru, pembiayaan, motivasi, kebijakan urutan, kelangkaan bidang ilmu; merupakan faktor penghambat bagi guru dalam melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi daripada jenjang pendidikan sebelumnya ?
2. Dari faktor-faktor tersebut, manakah faktor penghambat yang dominan ?

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Diskriminan Dua Kelompok atau *Two Groups Discriminant Analysis* (2GDA). Penelitian menunjukkan fungsi diskriminan yang dihasilkan adalah : $Z_i = -0,147 X_{1i} + 0,814 X_{2i} - 0,251 X_{3i} + 0,364 X_{4i} + 0,213 X_{5i} + e_i$. Di mana, Z_i = keputusan guru SMP untuk mengikuti atau tidak mengikuti program pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi; X_1 = faktor usia; X_2 = persepsi terhadap motivasi diri; X_3 = persepsi terhadap pembiayaan untuk kuliah; X_4 = faktor urutan guru untuk mengikuti perkuliahan; dan X_5 = kelangkaan bidang ilmu pada perguruan tinggi penyelenggara. Total akurasi fungsi diskriminan = 90,00%.

Ada dua variabel yang berpengaruh negatif terhadap keputusan guru untuk melanjutkan pendidikan formalnya atau tidak, yaitu : faktor pembiayaan dan usia. Kedua variabel ini merupakan faktor penghambat guru untuk melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi. Motivasi, kebijakan urutan yang diterapkan oleh sekolah, dan kelangkaan bidang ilmu berpengaruh positif terhadap keputusan guru untuk melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Motivasi merupakan variabel yang berpengaruh positif terbesar terhadap keputusan guru untuk melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi. Pengaruh variabel kelangkaan bidang ilmu ini merupakan variabel dengan pengaruh positif terkecil.

ABSTRACT

Nowadays, SMP teachers are at least to have the background of S1 degree education on the scientific field, such as: Mathematics, History, the Indonesian language, and so on. In this case, there are a lot of SMP teachers who have not fulfilled the requirements of the qualification above yet. In Tabanan Regency, there are approximately 42.00% of SMP teachers who have not fulfilled the qualification above. There must be significant barriers why the case must occur. The inhibiting factors for the teachers to continue their formal education to the higher level than their prior education level can be: a) age factor, b) financing factor, c) motivation factor, d) sequence factor, e) factor of scientific rarity and f) many other ones.

Based on the research background above, the problems to be discussed in this study are:

1. do the factors of teacher age, financing, motivation, sequence policy and rarity of scientific field become the inhibiting factors for the teachers to continue their higher formal education level than their prior education one ?
2. based on the factors above, which one can be the dominant inhibiting ?

This research shows the function of the discriminant produced is : $Z_i = 0.147 X_{1i} + 0.814 X_{2i} + 0.251 X_{3i} + 0.364 X_{4i} + 0.213 X_{5i} + e_i$. In which, Z_i = The SMP teachers decision to joint or not in the higher education program, X_1 = age factor, X_2 = perception on their self motivation, X_3 = perception on the lecture financing, X_4 = teacher sequence factor to joint the lecture, and X_5 = rarity of the scientific field in the caretaker university. The accuracy totality of discriminant function = 90.00%.

There are the two variables which influence negatively on the teachers' decision to continue their formal education or not. They are the financing and age factor. Both of the variables can be the inhibiting factors for the teachers to continue their formal education to the higher level. The motivations, sequence policy applied by school and rarity of the scientific field have positive influence on the teachers' decision to continue their formal education to the higher level. The influence of rarity of the scientific field can be the variable that has the smallest influence of all.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori-teori motivasi.	8
2.1.2 Fungsi motivasi	11
2.1.3 Jenis motivasi	11
2.1.4 Teori motivasi kepuasan	12
2.1.5 Teori motivasi proses	20
2.1.6 Kualitas diri	20
2.1.7 Hubungan pendidikan dan kualitas diri	22
2.2 Penelitan Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis	28
2.3.1 Kerangka konseptual	28
2.3.2 Hipotesis	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan dan Obyek Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	31
3.3.1 Data primer	31
3.3.2 Data sekunder	33
3.4 Definisi dan Variabel Operasional	34

	Halaman
3.5 Metode Analisis	38
3.5.1 Estimasi koefisien diskriminan	38
3.5.2 Uji kecocokan model (<i>goodness of fit</i>)	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di Kabupaten Tabanan	43
4.1.2 Hasil analisis	46
4.2 Pembahasan Hasil	53
4.2.1 Pengaruh faktor usia	53
4.2.2 Pengaruh motivasi diri	54
4.2.3 Pengaruh faktor pembiayaan pendidikan	55
4.2.4 Pengaruh kebijakan urutan	55
4.2.5 Pengaruh kelangkaan bidang ilmu	56
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	56
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran-saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61